

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih. Penelitian korelasi dilakukan, saat peneliti ingin mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. (Sukardi, 2008). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif sering dinamakan metode scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Dan disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk menjelaskan pengaruh kompensasi terhadap kinerja.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anggota kelompok desa wisata Tambakrejo sebanyak 163 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel diambil berdasarkan random sampling (probability sampling), dengan teknik simple random sampling. Oleh karena populasi sudah diketahui jumlahnya, maka untuk menentukan

jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(moe)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

moe = besarnya kesalahan yang dikehendaki peneliti.

Maka penghitungan jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{163}{1 + 163(0,05)^2}$$

$$n = 90,6 \approx 91 \text{ orang}$$

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 94 orang

C. Definisi Operasional

1. Kompensasi (X)

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.

Item kompensasi yaitu:

1. Gaji
2. Tunjangan
3. Fasilitas
4. Kesempatan mendapatkan pengakuan
5. Lingkungan kerja yang nyaman

2. Motivasi (Z)

Motivasi adalah sebagai faktor – faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Dalam penelitian ini difokuskan pada faktor – faktor pendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam bekerja.

Item Motivasi yaitu :

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan harga diri
5. Kebutuhan aktualisasi diri

3. Kinerja (Y)

Kinerja adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Item kinerja yaitu :

1. Kuantitas *out put*
2. Kualitas *out put*
3. Jangka waktu *Out put*
4. Kehadiran di tempat kerja
5. Sikap kooperatif

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. Data primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dalam hal ini adalah para anggota kelompok Desa Wisata Tambakrejo.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2016) Skala Likert digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Untuk mengukur variabel diatas digunakan Skala Likert dengan lima tingkat sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5
- b. Setuju (S) memiliki skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) memiliki skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data mengenai penilaian yang diberikan oleh setiap anggota kelompok desa wisata untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

2. Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang berupa data-data tentang Desa Wisata Tambakrejo.

E. Teknik Analisis Data

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak. Dalam pengujian validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X . \sum Y}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

X = Skor jawaban tiap indikator

Y = Total skor

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

Dikatakan valid jika koefisien r lebih besar dari r kritis (r tabel) pada taraf signifikan 5% atau sig. r kurang dari 0,05 (Singarimbun, 2006:124).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

r_i = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σb^2 = jumlah varian butir

σt^2 = jumlah varian total

Instrumen dikatakan handal (reliabel) bila memiliki keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

F. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2016). Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

2. Uji F

Menurut Imam Ghozali (2009) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Analisis Jalur (*Path analysis*)

Analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan

urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous. (Jonathan Sarwono, 2011).

Menurut Solimun (2002), asumsi yang melandasi analisis path adalah :

1. Di dalam model analisis path, hubungan antar variabel adalah linier dan aditif
2. Hanya model rekursif dapat dipertimbangkan, yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah. Sedangkan pada model yang mengandung kausal resiprokal tidak dapat dilakukan analisis path
3. Variabel endogen minimal dalam skala ukur interval
4. Observed variables diukur tanpa kesalahan (instrument pengukuran valid dan reliable)
5. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan

Terdapat dua indikator validitas model di dalam analisis path menurut Solimun, (2002) yaitu :

1. Koefisien Determinasi

Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan rumus :

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 P_{e2}^2 \dots P_{ep}^2$$

Dalam hal ini, interpretasi terhadap R_m^2 , sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2)

2. Theory Trimming

Uji validasi koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan pada regresi, menggunakan nilai p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial. Berdasarkan theory trimming, maka jalur-jalur yang nonsignifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik.